

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan ekonomi Indonesia yang semakin pesat tentu tidak terlepas dari peranan pasar modal. Pasar modal sangat penting bagi ekonomi sebuah negara karena akan menggerakkan neraca perdagangan dan penggerak ekonomi yang berdampak pada kemajuan ekonomi. Pasar modal merupakan tempat perjumpaan antara manajemen dengan investor dengan cara memperniagakan sekuritas. Pasar modal Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang positif ditahun 2023. Hal ini tercermin dari Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang menutup tahun ini dengan kinerja tahunan yang luar biasa. Tercatat IHSG selama 2023 mengalami kenaikan 6,16% yang lebih tinggi dibandingkan pencapaian 2022 sebesar 4,09% (Anrianto, 2023). Total investor pasar modal di Indonesia sendiri juga mengalami penambahan khususnya investor saham. Pada tahun 2023, jumlah investor pasar modal yang berinvestasi di saham, obligasi, dan reksa dana bertambah 1,85 juta menjadi 12,16 juta. Terdapat peningkatan di investor saham, yaitu sebesar 811 ribu menjadi 5,25 juta investor saham (IDX, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa minat masyarakat berinvestasi dipasar modal meningkat.

Di pasar modal terdapat beberapa pilihan sektor dalam berinvestasi, salah satunya yaitu sektor kesehatan. Sektor ini mencakup perusahaan yang bergerak di bidang layanan kesehatan seperti rumah sakit, farmasi, dan alat kesehatan. Sektor kesehatan mencatatkan peningkatan sebesar 0,28% per 23 Desember 2023. Sepanjang perdagangan pekan tersebut, saham-saham sektor kesehatan berhasil menempatkan posisi sebagai *top gainers*. Saham tersebut diantaranya PT Hetzer Medical Indonesia Tbk (MEDS), PT Kimia Farma Tbk (KAEF) serta PT Itama Ranoraya Tbk (IRRA). Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia (BEI), saham MEDS naik 52% menjadi Rp76 per saham. Saham KAEF juga naik 50,25% mejadi Rp1.525 per saham, atau naik 113,29% dalam waktu sebulan. Saham IRRA, eminten alat serta aksesoris kesehatan yang juga naik 43,64% menjadi Rp790 per saham, yang sukses mencatatkan keuntungan 66,67% dalam sebulan (IDX, 2023).

Dilansir dari CNBC Indonesia, kinerja beberapa saham kesehatan mencatatkan kinerja yang baik termasuk farmasi dan rumah sakit. Di saham farmasi yang mencatatkan kinerja paling baik dari posisi awal tahun hingga 20 Desember 2023 yakni PT Kimia Farma Tbk (KAEF) sebesar 53,92%. Pada saham pengelola rumah sakit Siloam yakni PT Siloam International Hospitals Tbk (SILO) menunjukkan kinerja terbaik sejak awal tahun hingga 20 Desember 2023 dengan kenaikan 70,63% (Dwi, 2023).

Guna memaksimalkan peluang investasi, calon investor harus melaksanakan analisis yang tepat terhadap laporan keuangan dalam menentukan nilai perusahaan sebelum mereka menginvestasikan modalnya agar dapat hasil yang diharapkan. Analisis terhadap laporan keuangan perusahaan yang dilaksanakan para calon investor dimaksudkan guna memberi gambaran apakah modal yang dimasukkan dalam perusahaan hendak mendatangkan hasil atau akan menyebabkan kerugian. Manajer perusahaan diharapkan memiliki keterampilan yang efektif dalam menggerakkan perusahaan mengarah ke perolehan kinerja yang baik. Perusahaan yang berkinerja dengan baik mampu menarik investor guna menaruh uang mereka di perusahaan tersebut pada akhirnya menambah nilai perusahaannya.

Nilai perusahaan mencerminkan pandangan publik terhadap kesuksesan sebuah perusahaan. Nilai perusahaan mampu menghadirkan kekayaan atau keuntungan optimal bagi pemegang saham. Perusahaan mampu mengoptimalkan kekayaan pemegang saham dengan cara memenaikkan nilai perusahaan. Tiap-tiap pemilik perusahaan mengharapkan nilai perusahaannya meningkat, sebab nilai perusahaan yang tinggi mencerminkan tingkat kemakmuran yang lebih baik untuk pemilik perusahaan (Purwantini & Supriyono, 2018). Menurut Fadilah & Sulistyowati (2021), nilai perusahaan bisa ditunjukkan berdasarkan harga saham di pasar modal. Penambahan harga saham akan menaikkan nilai perusahaan, sehingga keuntungan yang dihasilkan bagi para pemegang saham akan tinggi juga. Hal ini mampu memberikan kepercayaan diri kepada calon investor untuk menginvestasikan uang mereka di perusahaan yang memiliki prospek positif di masa depan. Bertambahnya jumlah investor yang memiliki saham perusahaan maka hendak bertambah pula harga saham beserta nilai perusahaan hendak bertambah.

Aspek-aspek yang mempengaruhi nilai perusahaan mencakup kinerja keuangan, ukuran perusahaan dan kebijakan dividen (Ramadhan dkk., 2023). Faktor-faktor tersebut kedepannya hendak memberikan informasi kinerja perusahaan yang didapatkan bewujud laporan keuangan perusahaan.

Nilai dari suatu perusahaan tentu tidak terhindar dari pengaruh adanya kinerja keuangan perusahaan. Ketika membuat keputusan investasi, investor harus mempertimbangkan sejumlah informasi. Salah satu cara yang dipakai investor mengevaluasi sebuah perusahaan yaitu dengan memantau kinerja keuangannya. Kinerja keuangan dipakai guna mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba (Hery, 2016). Kinerja keuangan perusahaan juga bisa dimanfaatkan sebagai isyarat kepada pasar serta investor. Perusahaan yang mencapai kinerja keuangan yang positif akan memiliki tingkat pengembalian modal dan menghasilkan laba yang tinggi. Hal ini dapat menjadi isyarat oleh investor serta juga meningkatkan harga saham dari perusahaan tersebut.

Investor dalam melaksanakan investasi pasti tidak hanya sekedar guna memberikan modalnya begitu saja. Investor dalam melaksanakan investasi pasti menginginkan timbal balik yang lebih melalui keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan, maka dari itu diperlukan adanya analisis yang matang terkait pendapatan keuntungan yang diperoleh perusahaan supaya terus memperoleh kepercayaan investor. Pada riset ini, *Return on Asset (ROA)* serta *Return on Equity (ROE)* menjadi parameter pengukuran kinerja keuangan. ROA ialah rasio laba atas aktiva yang berguna mengevaluasi seberapa baik manajemen perusahaan mengelola semua asetnya (Sudana, 2015). ROA ialah salah satu rasio yang mampu dipakai investor guna mempertimbangkan investasi yang akan dilangsungkan di perusahaan terkait, semakin tinggi nilai ROA di perusahaan akan menandakan bahwa perusahaan tersebut mendapatkan uang yang melampaui dengan investasi yang lebih sedikit (Sitanggang & Aminah, 2023). ROE ialah rasio laba sesudah pajak atas ekuitasnya. ROE dipakai guna menguji seberapa jauh ekuitas yang berkontribusi dalam memperoleh laba. Ini menggambarkan bahwa tingginya nilai ROE suatu perusahaan, semakin besar juga peningkatan nilai perusahaan tersebut. Peningkatan jumlah investor di suatu perusahaan tentunya akan menambah nilai

perusahaan dan menarik minat guna berinvestasi di perusahaan tersebut (Masalu & Riduwan, 2022). Penelitian paling dahulu yang dilaksanakan oleh Sitanggang & Aminah (2023), Hasanah dkk (2023) dan Jaya (2023) menemukan bahwa ROA memiliki dampak positif terhadap nilai perusahaan. Perolehan penelitian dari Putri & Warsitasari (2024) serta Masalu & Riduwan (2022) membuktikan bahwa ROE mempunyai dampak positif pada nilai perusahaan.

Aspek selanjutnya yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah besar kecilnya ukuran perusahaan. Besar kecilnya ukuran perusahaan bisa diamati melalui keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Total aset cenderung konstan daripada total penjualan, karena penjualan memiliki fluktuasi yang lebih tinggi setiap tahunnya daripada dengan total aset. Perusahaan dengan aset yang sangat besar menunjukkan stabilitas dan potensi yang tinggi, sehingga lebih siap dalam mendapatkan keuntungan. Perusahaan yang mempunyai aktiva lebih banyak, maka semakin besar juga pengaruhnya terhadap nilai perusahaan tersebut. Kemampuan perusahaan guna memperoleh dana dari investor akan lebih mudah (Bagaskara dkk, 2021).

Ukuran perusahaan mampu memberikan pengaruh penilaian investor kepada perusahaan tersebut. Investor umumnya tertarik dengan perusahaan berskala besar dikarenakan perusahaan tersebut dianggap memiliki stabilitas tinggi serta kemudahan dalam memperoleh uang, baik dari sumber internal maupun eksternal. Investor meyakini bahwa perusahaan besar akan menerima penghasilan yang melebihi dari perusahaan kecil, sehingga nilai perusahaan tersebut tinggi dan investor tertarik guna menanamkan dana mereka pada perusahaan tersebut (Sumertiasih & Yasa, 2022). Besaran aset yang dipakai pada riset ini pasti mempunyai nilai yang lebih tinggi daripada dengan parameter variabel riset lainnya. Maka dari itu, pengukuran nilai dari ukuran perusahaan dalam riset ini memakai logaritma natural (\ln) dari keseluruhan aktiva guna menyetarakan kesenjangan nilai antar variabel riset ini. Pada penelitian paling dahulu yang dilaksanakan oleh Putri & Warsitasari (2024), Aziz & Widati (2023) dan Ramdhan dkk (2023) memperlihatkan perolehan bahwa ukuran perusahaan mempunyai dampak positif pada nilai perusahaan.

Pembagian dividen juga merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi nilai perusahaan. Dividen ialah komponen laba perusahaan yang dapat dikirimkan kepada para pemegang saham sebagai bentuk pengembalian investasi mereka. Tentunya pemegang saham mengharapkan dividen yang tinggi sebagai imbalan atas saham mereka yang tanamkan di perusahaan tersebut. Agar pembagian dividen ini berlangsung dengan efektif serta sesuai dengan tujuan perusahaan, diperlukan kebijakan dividen yang jelas. Kebijakan dividen merujuk pada pilihan untuk memutuskan apakah keuntungan yang didapat oleh suatu perusahaan pada akhir tahun harus diberikan ke *shareholder* atau ditabung sebagai tambahan dana guna mendukung investasi di masa depan (Triyonowati & Maryam, 2022). Jika perusahaan memilih untuk mendistribusikan seluruh keuntungan ke dalam dividen, jumlah keuntungan ditahan akan berkurang. Namun, jika pembayaran dividen rendah, perusahaan mempunyai kesempatan yang lebih banyak guna meningkatkan keuntungan. Namun, pembayaran dividen yang tinggi dapat menurunkan keuntungan pelaku usaha. Perusahaan yang memiliki dividen tinggi bisa mendorong investor untuk melakukan pembelian saham yang akibatnya dapat menambah nilai perusahaan (Ardani & Sulistyowati, 2023). Penelitian yang dilaksanakan oleh Putri & Warsitasari (2024), Saputri dkk (2022) dan Jaya (2021) menunjukkan hasil kebijakan dividen mempunyai dampak positif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini menggunakan perusahaan sektor kesehatan sebagai populasi penelitian karena perusahaan tersebut berperan penting dalam perekonomian negara, terutama dengan adanya misi Indonesia Emas 2045. Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Airlangga Hartarto menyatakan bahwa pilar utama dalam mendukung pencapaian visi tersebut yaitu dengan transformasi pada sektor kesehatan. Masyarakat yang sehat dan produktif sangat penting untuk pertumbuhan ekonomi yang signifikan dan kemakmuran sosial yang lebih merata (Menko, 2024). Selain itu, sektor kesehatan juga memiliki prospek yang bagus dimasa depan, hal ini didukung oleh bertambahnya kewaspadaan masyarakat akan pentingnya kesehatan terutama masa endemi seperti sekarang ini. Hal ini berdampak pada

permintaan akan produk kesehatan meningkat, yang pada akhirnya dapat mendorong kenaikan harga saham perusahaan.

Berdasarkan fenomena dan tidak konsistennya penelitian-penelitian terdahulu menganalisis dampak kinerja keuangan, ukuran perusahaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Untuk itu peneliti ingin menyelidiki serta mengkaji kembali penelitian yang bernama "Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar di BEI Tahun 2019–2023)".

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang penelitian tersebut, maka permasalahan penelitian mampu dirumuskan seperti berikut:

1. Apakah ROA mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan sektor kesehatan?
2. Apakah ROE mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan sektor kesehatan?
3. Apakah ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan sektor kesehatan?
4. Apakah kebijakan dividen mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan sektor kesehatan?
5. Apakah ROA, ROE, ukuran perusahaan serta kebijakan dividen secara serentak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan sektor kesehatan?

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dipaparkan, tujuan penelitian ini ialah seperti berikut:

1. Guna menyelidiki dan menjelaskan dampak ROA pada nilai perusahaan di sektor kesehatan.
2. Guna menyelidiki dan menjelaskan dampak ROE pada nilai perusahaan di sektor kesehatan.
3. Guna menyelidiki dan menjelaskan dampak ukuran perusahaan pada nilai perusahaan di sektor kesehatan.

4. Guna menyelidiki dan menjelaskan dampak kebijakan dividen pada nilai perusahaan di sektor kesehatan.
5. Guna menyelidiki dan menjelaskan dampak ROA, ROE, ukuran perusahaan dan kebijakan dividen secara simultan pada nilai perusahaan di sektor kesehatan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dinantikan mampu menghadirkan kegunaan oleh semua pihak, berikut merupakan kegunaan penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

Perolehan riset ini dinantikan mampu menambah pemahaman serta pemahaman tentang ilmu ekonomi, terutama di lingkup manajemen keuangan. Diharapkan penelitian ini dapat berguna untuk tambahan informasi untuk investor serta calon investor dalam pembuatan keputusan di waktu mendatang. Dinantikan penelitian ini mampu memberi wawasan lebih lanjut serta pemahaman yang lebih mendalam mengenai dampak kinerja keuangan, ukuran perusahaan serta kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Selain itu, hasil riset ini berguna menjadi sumber informasi bagi para peneliti dimasa depan yang melakukan penelitian baru.

2. Manfaat Praktis

Perolehan riset ini bisa menjadi media informasi yang bermanfaat guna perusahaan dalam mengambil suatu keputusan. Hasil penelitian ini dimaksudkan guna memberi informasi tambahan pada perusahaan terkait aspek-aspek yang mempunyai potensi dampak nilai perusahaan, dengan tujuan mampu membenahi kinerja keuangan mereka sehingga nilai perusahaan meningkat.

E. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Riset ini mengutamakan pada perusahaan-perusahaan sektor kesehatan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama rentang waktu 2019-2023, dengan syarat perusahaan tersebut sudah merilis laporan tahunan serta laporan keuangan. Variabel independen pada penelitian ini ialah kinerja keuangan, ukuran perusahaan, beserta kebijakan dividen, sementara variabel dependennya ialah nilai perusahaan.